

REKONSTRUKSI EKONOMI KELUARGA BERBASIS GENDER DI MASA PANDEMI

Muhammad Nashiruddin Malik
IAIN Ponorogo
malik.muhammad69@yahoo.co.id

Abstrack

Covid 19 was the beginning of chaos in all sectors of human life. Apart from having a negative impact on health, this epidemic also affects the economy and society. As a result, many companies have laid off their workers, which has resulted in many people losing their jobs. In addition, there were many cases of domestic violence during this pandemic, as data from the Online Information System for the Protection of Women and Children (Symphony PPA) which recorded 523 cases of domestic violence during the pandemic. This must be addressed immediately by finding the root of the problem and reconstructing the family economy to be better and women and children avoiding violence.

Abstrak:

Covid 19 menjadi permulaan kekacauan segala sektor kehidupan manusia. Wabah ini selain membawa dampak negatif bagi kesehatan, juga berpengaruh terhadap ekonomi dan sosial. Akibatnya banyak perusahaan yang melakukan PHK kepada para pekerjanya yang mengakibatkan banyak orang yang kehilangan pekerjaannya. Selain itu banyak terjadi KDRT di masa pandemi ini sebagaimana data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) yang mencatat sejumlah 523 kasus KDRT selama pandemi. Hal ini harus segera ditangani dengan mencari akar masalahnya dan merekonstruksi ekonomi keluarga makin membaik dan para perempuan dan anak terhindar dari kekerasan.

Kata kunci: Covid 19, KDRT, Perempuan, Ekonomi Keluarga.

PENDAHULUAN

Covid 19 yang berasal dari Kota Wuhan RRC dan telah ditetapkan oleh WHO pada 11 Maret 2020 sebagai pandemi.¹ Kemunculan virus ini sangat berdampak besar terhadap hampir di segala sektor di seluruh dunia. Sektor ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan mengalami kekacauan akibat ditetapkannya kebijakan *lockdown* dan *social distancing* di seluruh negara di belahan dunia, termasuk Indonesia. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam rangka mencegah penyebaran covid 19 adalah dengan memberlakukan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB).² Walau kebijakan ini tidak ekstrem sebagaimana *lockdown* yang dilakukan negara-negara lain, namun kebijakan ini juga berdampak besar pada sektor sosial dan ekonomi Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya PHK oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu, banyak pula usaha-usaha

¹ National Geographic Indonesia, "WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?", dalam <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya?> (diakses pada 1 November 2020).

menengah ke bawah mengalami kebangkrutan.²

Banyaknya terjadi PHK di oleh perusahaan-perusahaan sangat berdampak terhadap kehidupan keluarga. Para suami yang berstatus pencari nafkah utama kehilangan pekerjaan sedangkan kebutuhan keluarga semakin bertambah. Hal ini berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga hingga berdampak terjadi KDRT yang berujung perceraian.³ Deputi bidang perlindungan anak dan perempuan, Vennetia R. Dannes mengungkapkan, “Menurut data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA), pada 29 Februari-10 Juni 2020 terdapat 787 kasus kekerasan terhadap perempuan dan 523 kasus KDRT.”⁴ KDRT banyak terjadi di masa pandemi dikarenakan tuntutan isteri kepada suami dalam hal kebutuhan keluarga.⁵ Selain itu, intensitas pertemuan antara suami dengan isteri bertambah dapat menimbulkan gesekan antar keduanya.⁶ Ditambah lagi diberlakukannya sekolah *daring* bagi anak mereka. Secara otomatis sebagian ibu mengemban tugas sebagai guru bagi anaknya, sehingga perempuan mengalami peran ganda dalam lingkungan keluarga.

Data di atas menunjukkan bahwa kaum perempuanlah yang paling dirugikan. Perempuan dalam keluarganya harus menanggung beban yang berlipat ganda di masa pandemi ini. Perannya sebagai ibu harus membimbing dan mendampingi anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan dari pihak sekolah serta selalu menyediakan makan bagi anak dan suaminya. Perannya sebagai isteri menuntut untuk tetap setia dan patuh kepada suami baik dalam kondisi susah maupun senang walaupun kondisi ekonomi sedang dalam krisis yang amat luar biasa. Artikel ini akan membahas rekonstruksi ekonomi keluarga perspektif gender dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja sama, baik suami maupun isteri tanpa memandang peran mereka sebagai laki-laki maupun perempuan.

² Titik Nurhayati dan Rizqon Halal Syah Aji, “Emansipasi Melawan Pandemi Global; Bukti Dari Indonesia”, *Jurnal ADALAH* Volume 4 Nomor 1 (2020): 82.

³ SNKI, “Membangun Ketahanan: Cara memastikan Tidak Tertinggal Karena Wabah Covid 19”, *Buletin SNKI* Edisi XXVIII (2020): 2.

⁴ KPPA RI, “Kemen PPPA Waspadai Adanya Kasus Kdrt Tersembunyi Sejak Wfh Di Masa Pandemi”, dalam <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2725/kemen-pppa-waspada-adanya-kasus-kdrt-tersembunyi-sejak-wfh-di-masa-pandemi> (diakses pada 1 November 2020).

⁵ The Conversation, “Angka KDRT di Indonesia meningkat sejak pandemi COVID-19: penyebab dan cara mengatasinya”, dalam <https://theconversation.com/angka-kdrt-di-indonesia-meningkat-sejak-pandemi-covid-19-penyebab-dan-cara-mengatasinya-144001#:~:text=Penelitian%20ini%20menemukan%20bahwa%20salah,bertambahnya%20berbagai%20bentuk%20kerentanan%20perempuan.&text=Kerentanan%20ini%20sering%20terjadi%20karena%20juga%20meningkat%20selama%20pandemi%20ini>. (diakses pada 1 November 2020).

⁶ Republika.id, “Alasan KDRT Meningkat Selama Pandemi Covid-19”, dalam <https://republika.co.id/berita/qbpq5t328/alasan-kdrt-meningkat-selama-pandemi-covid19>. (diakses pada 1 November 2020).

PEMBAHASAN

Kondisi Masyarakat di Masa Pandemi

Covid 19 menjadi wabah luar biasa yang mengancam kesehatan umat manusia. Virus ini muncul pertama kali di Wuhan China dan menyebar sangat cepat di seluruh dunia. Imbas dari penyebaran virus ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi. Sektor ekonomi menjadi terhenti. Kepala Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund) Kristalina Georgieva di BBC News tanggal 9 April 2020 mengungkapkan, “krisis ekonomi terbesar dalam sejarah dunia adalah *The Great Depression* pada tahun 1930. Krisis ini disebut-sebut sebagai krisis terpanjang yang mengakibatkan depresi yang melibatkan banyak negara di abad 20.” Pandemi corona ini dikhawatirkan melewati waktu yang sangat lama.⁷

Upaya pemerintah Indonesia dalam menanggulangi penyebaran virus ini adalah memberlakukan PSBB dan kebijakan ini berdampak besar terhadap ekonomi masyarakat. Adanya PSBB ini menuntut masyarakat untuk tetap berada di rumah dan sangat mengurangi aktivitas di luar rumah baik itu dalam rangka bekerja, sekolah, maupun aktivitas yang lain. Hal ini menimbulkan banyak usaha-usaha mengalami penurunan omset dalam skala besar hingga berujung kebangkrutan. Organisasi Buruh Internasional (ILO) memperkirakan sekitar 195 juta orang di dunia akan kehilangan pekerjaan.⁸ Jumlah pekerja yang mengalami PHK menurut data Kemenaker mencapai 3,06 juta orang per 27 Mei 2020.⁹ Setiap orang yang kehilangan pekerjaannya akan berdampak cukup besar bagi keberlangsungan hidupnya maupun keluarganya. Selain harus memperkuat kesehatan tubuh masing-masing, mereka juga harus memperkuat ekonomi untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.

Perempuan Indonesia Sebagai Pekerja Sektor Informal

Bank Dunia menganalisa pekerja perempuan dalam sektor formal relatif lebih sedikit dibanding laki-laki. 83% pekerja formal di Indonesia adalah kaum laki-laki (usia kerja), sisanya adalah kaum perempuan. Faktor ini disebabkan antara lain karena tradisi masyarakat Indonesia yang menganggap perempuan cenderung bertugas mengurus pekerjaan rumah tangga. Selain itu sebagian besar perempuan bekerja dalam sektor informal tanpa meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga (bagi yang sudah berkeluarga) salah satunya mengurus anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang lain. Hal ini dirasa cukup berat dan tidak seimbang dibandingkan

⁷ Titik Nurhayati dan Rizqon Halal Syah Aji, “Emansipasi Melawan Pandemi Global: Bukti Dari Indonesia,” 82-83.

⁸ Republika.id, “ILO Prediksi 195 Juta Orang Kehilangan Pekerjaan”, dalam <https://republika.co.id/berita/q8gl0l328/ilo-prediksi-195-juta-orang-kehilangan-pekerjaan> (diakses pada 1 November 2020).

⁹ CNN Indonesia, “Pekerja Dirumahkan dan Kena PHK Akibat Corona Capai 3,05 Juta”, dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200720114203-92-526610/pekerja-dirumahkan-dan-kena-phk-akibat-corona-capai-305-juta> (diakses 1 November 2020).

peranan laki-laki sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab sebagai pencari nafkah utama.¹⁰

Di antara pekerjaan informal yang biasanya dilakukan oleh perempuan adalah berdagang, menjual jasa, dan bertani. Selama pandemi ini berlangsung, sektor perdagangan mengalami penurunan drastis, sehingga pendapatan yang didapatkan para pedagang Bekerja di sektor informal memiliki resiko karena biasanya mereka memiliki pendapatan yang rendah dan tidak stabil. Apalagi mereka yang bergerak dalam sektor informal minim akses ke perlindungan dan pelayanan kesehatan yang layak.

Membangun Kembali Ekonomi Keluarga Perspektif Gender di Masa Pandemi

Dalam mengatasi pembangunan ekonomi di masa pandemi telah diupayakan oleh pemerintah Indonesia. Deputi Bidang Koordinasi Perlindungan Perempuan dan Anak Kemenko PMK, Ghafur Dharmaputra mengungkapkan, “di samping bantuan sosial yang disalurkan pemerintah di masa pandemi, upaya memperkuat ekonomi keluarga perlu melalui program pemberdayaan.”¹¹ Pemberdayaan perempuan dalam mengoptimalkan pemasukan keuangan keluarga menjadi sangat penting mengingat betapa banyak para laki-laki yang kehilangan pekerjaan utamanya karena imbas dari pandemi ini. Peran perempuan semakin terlihat signifikan di tengah kebijakan WFH dan SFH. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana perannya sebagai pekerja rumah tangga, bagaimana dirinya berperan menjadi ibu yang mendampingi anaknya dalam belajar di rumah, serta berusaha keras untuk menghidangkan makanan yang layak dan bergizi bagi keluarganya. Hal ini menunjukkan betapa tangguhnyanya perempuan dalam lingkungan keluarga. Untuk itu para laki-laki seharusnya bisa mempertimbangkan perempuan sebagai *partner* kerja yang sangat cocok untuk keberlangsungan hidup mereka.

Komunikasi yang baik antar pasangan suami isteri menjadi titik awal yang amat penting untuk membangun ekonomi keluarga yang baik di masa pandemi. Apabila komunikasi telah terbangun secara baik, maka langkah selanjutnya adalah membangun usaha bersama tanpa memandang jenis kelamin namun mempertimbangkan kesiapan dan kemampuan masing-masing. Sebagai contoh pekerjaan yang dapat dilakukan bersama dari rumah adalah bisnis dagang *Online*. Dimana tugas perempuan bagian pemasaran prooduk melalui media sosial atau media online yang lain, kamudian laki-laki memegang kendali pengantaran barang ke tempat tujuan pembeli dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, atau bisa

¹⁰ Titik Nurhayati dan Rizqon Halal Syah Aji, “Emansipasi Melawan Pandemi Global: Bukti Dari Indonesia,”: 86.

¹¹ Kemenko PMK, “Akselerasi Penguatan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Guna Mendorong Pengentasan Kemiskinan”, dalam <https://www.kemenkopmk.go.id/akselerasi-penguatan-ekonomi-keluarga-di-masa-pandemi-guna-mendorong-pengentasan-kemiskinan> . (diakses pada 1 November 2020).

dilakukan sebaliknya sesuai kesepakatan masing-masing. Hal ini sangat bisa membantu perekonomian setiap keluarga di masa pandemi ini.¹² Selain itu saling membantu dalam setiap pekerjaan rumah tangga secara bersama-sama. Sehingga keseimbangan antar keduanya terbentuk dan membawa keluarga dalam keharmonisan selama-lamanya.

Kesimpulan

Pandemi Covid 19 memang membawa dampak luar biasa di segala sektor kehidupan manusia, khususnya kesehatan dan ekonomi. Kedua variabel ini merupakan satu kesatuan yang saling berkelindan dan berjalan beriringan. Dampak besar kedua setelah kesehatan adalah ekonomi yang macet dan mengalami kekacauan. Selain itu, kekacauan ekonomi juga berampakbesar terhadap keharmonisan keluarga. Terjadinya KDRT di lingkungan keluarga tidak dapat dipungkiri mengingat perempuan menuntut hak nya sebagai seorang isteri sedangkan suami kehilangan pekerjaanya yang berakibat pemasukan menjadi putus. Hal ini mendapat perhatian di semua element masyarakat yang berupaya menjaga ekonomi mereka tetap stabil dan tetap bisa menjaga keharmonisan keluarganya. Diantara solusi yang paling efektif untuk menanggulangi KDRT akibat tuntutan ekonomi adalah dengan memperkuat komunikasi yang baik antar suami dan isteri. Kemudian mencari jalan keluar bersama untuk membangun kembali perekonomian keluarga baik dengan cara berdagang online, menjual jasa via online, dll. Sehingga upaya ini diharapkan bisa banyak membantu keluarga khususnya bagi perempuan untuk mengurangi beban yang ia tanggung.

¹² UNICEF, "Mempromosikan Peran Gender yang Positif dalam Pemasaran dan Periklanan (Dalam konteks COVID-19: Pertimbangan Utama untuk Bisnis)", *Buletin UNICEF*, 2020. 5.

DAFTAR RUJUKAN

- CNN Indonesia. "Pekerja Dirumahkan dan Kena PHK Akibat Corona Capai 3,05 Juta". dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200720114203-92-526610/pekerja-dirumahkan-dan-kena-phk-akibat-corona-capai-305-juta> (diakses 1 November 2020).
- Kemenko PMK. "Akselerasi Penguatan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Guna Mendorong Pengentasan Kemiskinan". dalam <https://www.kemenkopmk.go.id/akselerasi-penguatan-ekonomi-keluarga-di-masa-pandemi-guna-mendorong-pengentasan-kemiskinan> . (diakses pada 1 November 2020).
- KPPA RI. "Kemen PPPA Waspadai Adanya Kasus Kdrt Tersembunyi Sejak Wfh Di Masa Pandemi". dalam <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2725/kemen-pppa-waspadai-adanya-kasus-kdrt-tersembunyi-sejak-wfh-di-masa-pandemi> (diakses pada 1 November 2020).
- National Geographic Indonesia. "WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?". dalam <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya?> (diakses pada 1 November 2020).
- Nurhayati, Titik dan Rizqon Halal Syah Aji. 2020. "Emansipasi Melawan Pandemi Global; Bukti Dari Indonesia." *Jurnal 'ADALAH* Volume 4 Nomor 1 (2020).
- Republika.id, "ILO Prediksi 195 Juta Orang Kehilangan Pekerjaan". dalam <https://republika.co.id/berita/q8g10l328/ilo-prediksi-195-juta-orang-kehilangan-pekerjaan> (diakses pada 1 November 2020).
- Republika.id. "Alasan KDRT Meningkatkan Selama Pandemi Covid-19". dalam <https://republika.co.id/berita/qbpq5t328/alasan-kdrt-meningkat-selama-pandemi-covid19>. (diakses pada 1 November 2020).
- SNKI. 2020. "Membangun Ketahanan: Cara memastikan Tidak Tertinggal Karena Wabah Covid 19", *Buletin SNKI*, Edisi XXVIII.
- The Conversation. "Angka KDRT di Indonesia meningkat sejak pandemi COVID-19: penyebab dan cara mengatasinya". dalam <https://theconversation.com/angka-kdrt-di-indonesia-meningkat-sejak-pandemi-covid-19-penyebab-dan-cara-mengatasinya-144001#:~:text=Penelitian%20ini%20menemukan%20bahwa%20salah,berta mbahnya%20berbagai%20bentuk%20kerentanan%20perempuan.&text=Kerentanan%20ini%20sering%20terjadi%20karena,juga%20meningkat%20selama%20pandemi%20ini>

. (diakses pada 1 November 2020).

UNICEF. 2020. "Mempromosikan Peran Gender yang Positif dalam Pemasaran dan Periklanan (Dalam konteks COVID-19: Pertimbangan Utama untuk Bisnis)". *Buletin UNICEF*.